

PENGEMBANGAN MODUL PAI DENGAN INTEGRASI QR CODE UNTUK AKSES KONTEN DIGITAL

[Asri Hajar Dewanti]¹, [Joko Andika]², [Meza Tiara]³, [Kurniawan]⁴, [Karliana Indrawari]⁵

^{1,2,3,4,5}[Institut Agama Islam Negeri Curup]

¹E-mail: asrihajardewantisubur@gmail.com

²E-mail: jokoandika888@gmail.com

³E-mail: mezatiara09@gmail.com

⁴E-mail: kurniawan@iaincurup.ac.id

⁵E-mail: karlianaindrawari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pemanfaatan QR Code dalam pengembangan modul PAI berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menganalisis artikel jurnal, prosiding, dan karya ilmiah relevan dalam lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi QR Code dalam modul PAI mampu memperkaya sumber belajar, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta mendukung penguatan literasi digital dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, efektivitas penerapan modul PAI berbasis QR Code dipengaruhi oleh kualitas konten digital, kesiapan literasi digital guru, dan ketersediaan sarana pendukung. Oleh karena itu, integrasi QR Code dalam modul PAI perlu dirancang secara terencana dan selaras dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata kunci: modul PAI, QR Code, bahan ajar digital, pembelajaran PAI.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional menuju pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik serta pemanfaatan sumber belajar yang beragam. Transformasi ini menuntut pendidik untuk merancang bahan ajar yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini masih didominasi oleh modul cetak statis. Integrasi teknologi sederhana namun fungsional menjadi alternatif strategis agar



proses pembelajaran tetap relevan tanpa menghilangkan substansi nilai keislaman yang menjadi inti PAI. Salah satu teknologi yang dinilai efektif dan mudah diimplementasikan adalah QR Code yang berfungsi sebagai penghubung antara bahan ajar cetak dan konten digital pendukung pembelajaran.¹

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan teknologi digital memiliki urgensi tersendiri karena karakteristik materi PAI seringkali membutuhkan penguatan melalui representasi audio dan visual, seperti pelafalan ayat Al-Qur'an, contoh penerapan akhlak, maupun ilustrasi peristiwa sejarah Islam. Modul cetak konvensional memiliki keterbatasan dalam menyajikan dimensi tersebut secara utuh. Oleh karena itu, integrasi QR Code ke dalam modul PAI memungkinkan peserta didik mengakses konten tambahan secara langsung melalui perangkat digital yang dimiliki, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual, mendalam, dan variatif tanpa harus menambah volume modul secara fisik.²

Pengembangan modul pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan QR Code tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Modul yang baik harus memenuhi aspek kelayakan isi, keterbacaan, kepraktisan, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Penelitian pengembangan bahan ajar PAI berbasis digital menunjukkan bahwa proses pengembangan yang melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, dan uji coba lapangan mampu menghasilkan modul yang lebih efektif dan mudah digunakan oleh guru serta peserta didik.³

QR Code sebagai media penghubung antara modul cetak dan konten digital memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas akses dan efisiensi penyajian materi. Melalui QR Code, guru dapat menyematkan berbagai sumber belajar digital seperti video pembelajaran, audio bacaan Al-Qur'an, latihan interaktif, maupun materi pengayaan tanpa harus mencantumkan secara tertulis dalam modul. Hal ini menjadikan modul lebih ringkas

¹ Ariyandi, H. Z. (2022). Pemanfaatan QR Code dalam pengembangan bahan ajar digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

² Riandita, L. (2023). Implementasi QR Code sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mozaik: Jurnal Ilmiah*.

³ Nur Fauzi Amini. (2023). Pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis digital. Repository UIN Palopo.



namun kaya konten, sekaligus mendukung prinsip pembelajaran multimodal yang memfasilitasi berbagai gaya belajar peserta didik.⁴

Dari perspektif pedagogis, integrasi QR Code dalam bahan ajar terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Akses terhadap konten digital yang variatif membuat proses pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi materi. Selain itu, penggunaan QR Code secara tidak langsung berkontribusi terhadap penguatan literasi digital peserta didik, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 dan relevan untuk dikembangkan melalui mata pelajaran PAI.⁵

Meskipun demikian, pengembangan modul PAI berbasis QR Code memerlukan perhatian serius terhadap aspek teknis dan kualitas konten digital yang diintegrasikan. Tautan yang disematkan harus mudah diakses, relevan dengan materi, serta terjamin keberlanjutannya agar tidak menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa kajian menegaskan bahwa validasi teknis dan uji kepraktisan sangat penting dilakukan sebelum modul digunakan secara luas, sehingga produk pengembangan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan pendidikan.⁶

Hasil penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang terintegrasi QR Code pada pembelajaran PAI berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Siswa cenderung lebih aktif dalam mengakses materi tambahan, mengulang bacaan melalui media audio, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran. Namun, efektivitas penggunaan QR Code juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan perangkat, kemampuan literasi digital guru, dan kualitas desain modul itu sendiri.⁷

⁴ Hartawan, I. N. B. (2024). Implementasi teknologi QR Code dalam pembelajaran. *Jurnal Aspirasi Pendidikan*.

⁵ Hidayati, L. (2022). Pengaruh penggunaan QR Code terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Literasi Media dan Pembelajaran*.

⁶ Integrasi Smart Visual Learning Media. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis QR Code. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

⁷ Saroro, S., & Wardhani, W. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis QR Code terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.



Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul PAI dengan integrasi QR Code merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital tanpa meninggalkan karakteristik dan tujuan pendidikan Islam. Pengembangan modul ini perlu dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan aspek pedagogis, teknis, dan substansi keilmuan PAI agar mampu menjadi sumber belajar yang efektif, praktis, dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul PAI yang terintegrasi QR Code sebagai inovasi bahan ajar yang menghubungkan pembelajaran konvensional dengan akses konten digital secara terstruktur dan bermakna.⁸

B. Kajian Teoritis

1. Modul Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri maupun terbimbing sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, modul berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi kognitif, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Modul PAI yang baik harus mampu menyajikan materi secara runtut, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran tidak sekadar bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk sikap dan perilaku religius.⁹

Pengembangan modul PAI pada era digital menuntut adanya penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar peserta didik masa kini. Modul tidak lagi dipahami semata-mata sebagai bahan ajar cetak yang bersifat statis, melainkan sebagai perangkat pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan berbagai sumber belajar digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa modul PAI yang dirancang dengan pendekatan inovatif mampu meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman konsep keagamaan karena memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi peserta didik.¹⁰

⁸ Analisa Pemanfaatan QR Code. (2024). Pemanfaatan QR Code dalam pengembangan bahan ajar berbasis TPACK. *At-Tarbawi*.

⁹ Suryadi. (2021). Pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis karakter. *Jurnal Studi Keislaman*.

¹⁰ Husna, N. (2022). Modul PAI sebagai sarana pembelajaran mandiri siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.



2. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI merupakan bagian dari upaya modernisasi pendidikan Islam yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai normatif dan etika keislaman. Pemanfaatan teknologi tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan sebagai sarana pendukung yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Teknologi digital memungkinkan penyajian materi PAI secara lebih variatif melalui teks, audio, visual, dan multimedia interaktif yang dapat meningkatkan daya tarik serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.¹¹

Dalam implementasinya, integrasi teknologi digital pada pembelajaran PAI perlu memperhatikan kesesuaian antara konten, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Guru dituntut memiliki kemampuan literasi digital agar dapat memilih dan memanfaatkan teknologi secara tepat guna. Penelitian di bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang terencana dan terarah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sekaligus menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut.¹²

3. QR Code sebagai Media Pembelajaran

QR Code merupakan teknologi penyimpanan informasi berbentuk kode dua dimensi yang dapat diakses dengan cepat melalui perangkat digital seperti smartphone. Dalam dunia pendidikan, QR Code dimanfaatkan sebagai media penghubung antara bahan ajar cetak dan sumber belajar digital. Keunggulan QR Code terletak pada kemudahan penggunaan, fleksibilitas akses, serta kemampuannya menampung berbagai jenis konten digital, mulai dari teks, audio, video, hingga latihan interaktif. Hal ini menjadikan QR Code sebagai media pembelajaran yang praktis dan efisien untuk mendukung proses belajar mengajar.¹³

Pemanfaatan QR Code dalam pembelajaran PAI memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam. Melalui QR Code,

¹¹ Rahman, A. (2020). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

¹² Kurniawan, R. (2023). Literasi digital guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

¹³ Putri, D. A. (2021). Pemanfaatan QR Code sebagai media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.



peserta didik dapat mengakses bacaan Al-Qur'an dengan audio tartil, video praktik ibadah, maupun penjelasan tambahan yang relevan dengan materi modul. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QR Code sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan pemahaman materi yang bersifat abstrak atau prosedural dalam PAI.¹⁴

4. Pengembangan Modul PAI Berbasis QR Code

Pengembangan modul PAI berbasis QR Code merupakan bentuk inovasi bahan ajar yang mengintegrasikan pendekatan pedagogis dengan pemanfaatan teknologi digital. Modul jenis ini dirancang dengan menyematkan QR Code pada bagian-bagian tertentu dari materi yang memerlukan penjelasan tambahan atau penguatan melalui konten digital. Proses pengembangan modul harus melalui tahapan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan desain modul, validasi ahli materi dan media, hingga uji coba terbatas untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitasnya.¹⁵

Keberhasilan pengembangan modul PAI berbasis QR Code sangat dipengaruhi oleh kualitas konten digital yang diintegrasikan serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Modul yang dirancang dengan baik mampu menjadi sarana pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik. Kajian empiris menunjukkan bahwa modul PAI yang terintegrasi QR Code tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.¹⁶

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau library research yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis

¹⁴ Sari, M. (2024). Efektivitas penggunaan QR Code dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.

¹⁵ Amini, N. F. (2023). Pengembangan modul PAI berbasis digital. Repository UIN.

¹⁶ Yuliana, S. (2024). Modul pembelajaran PAI terintegrasi QR Code dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*.



integrasi QR Code. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan eksperimen atau pengembangan produk secara langsung, melainkan menelaah kecenderungan, temuan, serta kontribusi ilmiah dari studi-studi yang telah dipublikasikan sebelumnya guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas dan implikasi penggunaan QR Code dalam pembelajaran PAI.¹⁷

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik modul PAI, media pembelajaran digital, serta pemanfaatan QR Code dalam konteks pendidikan Islam. Proses penelusuran sumber dilakukan melalui basis data jurnal nasional dan repositori perguruan tinggi dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk memastikan keabsahan, relevansi, dan kebaruan data yang dianalisis.¹⁸

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca secara kritis, dan mencatat informasi penting dari setiap sumber yang terpilih. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, pola temuan, serta persamaan dan perbedaan hasil penelitian terkait integrasi QR Code dalam modul PAI. Analisis ini dilakukan secara deskriptif-analitis sehingga mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh mengenai posisi dan kontribusi QR Code dalam pengembangan bahan ajar PAI.¹⁹

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan modul PAI yang mengintegrasikan QR Code dipandang sebagai inovasi bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa QR Code berfungsi sebagai penghubung efektif antara materi cetak dan konten digital, sehingga modul PAI menjadi lebih kaya sumber belajar tanpa kehilangan karakteristiknya

¹⁷ Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

¹⁸ Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2022). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

¹⁹ Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

sebagai bahan ajar terstruktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi QR Code mampu memperluas cakupan materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.²⁰

Selain itu, hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul PAI berbasis QR Code berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih aktif mengeksplorasi materi melalui konten digital yang diakses, seperti video pembelajaran, audio bacaan Al-Qur'an, dan latihan daring. Hal ini memperkuat temuan bahwa QR Code tidak hanya berfungsi sebagai media akses informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat belajar dan kemandirian peserta didik dalam memahami materi PAI.²¹

Dari perspektif guru, kajian literatur menunjukkan bahwa modul PAI terintegrasi QR Code dinilai praktis dan membantu proses pembelajaran karena menyederhanakan penyajian materi dan memungkinkan diferensiasi pembelajaran. Guru dapat mengarahkan peserta didik pada konten digital tertentu sesuai kebutuhan tanpa harus menyediakan banyak bahan ajar tambahan. Namun demikian, beberapa penelitian juga menyoroti tantangan implementasi, seperti keterbatasan literasi digital guru dan akses perangkat peserta didik, yang perlu menjadi perhatian dalam penerapan modul berbasis QR Code secara lebih luas.²²

Pembahasan hasil kajian ini menegaskan bahwa integrasi QR Code dalam modul PAI memiliki implikasi pedagogis yang signifikan, terutama dalam mendukung pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan literasi digital. Meskipun demikian, efektivitas modul sangat bergantung pada kualitas konten digital, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran PAI, serta kesiapan sumber daya pendukung. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan modul PAI berbasis QR Code perlu disertai dengan

²⁰ Putri, D. A. (2021). Pemanfaatan QR Code sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 134–146.

²¹ Hidayati, L. (2022). Pengaruh penggunaan QR Code terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Literasi Media dan Pembelajaran*, 6(2), 115–126.

²² Kurniawan, R. (2023). Literasi digital guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 45–58.

perencanaan yang matang agar tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kebutuhan peserta didik.²³

E. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa integrasi QR Code dalam modul Pendidikan Agama Islam merupakan inovasi bahan ajar yang relevan dengan tuntutan pembelajaran di era digital. QR Code berfungsi sebagai penghubung efektif antara materi cetak dan konten digital sehingga memperkaya sumber belajar tanpa menghilangkan struktur dan karakteristik modul sebagai bahan ajar utama. Integrasi ini memungkinkan penyajian materi PAI yang lebih kontekstual, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik.

Hasil sintesis penelitian juga menunjukkan bahwa modul PAI yang terintegrasi QR Code berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar peserta didik. Akses terhadap konten digital seperti video pembelajaran, audio bacaan Al-Qur'an, dan materi pengayaan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dari perspektif pedagogis, QR Code tidak hanya berperan sebagai sarana teknologi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendukung literasi digital dalam bingkai nilai-nilai pendidikan Islam.

Namun demikian, efektivitas pemanfaatan modul PAI berbasis QR Code sangat dipengaruhi oleh kualitas konten digital, kesiapan literasi digital guru, serta ketersediaan sarana pendukung bagi peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan QR Code dalam pembelajaran PAI perlu direncanakan secara matang agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran, kaidah keilmuan PAI, dan prinsip pendidikan Islam. Kajian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi modul PAI terintegrasi QR Code melalui penelitian lapangan untuk menguji efektivitasnya secara empiris dalam berbagai konteks satuan pendidikan.

²³ Rahman, A. (2020). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 67–80.



Daftar Pustaka

- Amini, N. F. (2023). Pengembangan modul PAI berbasis digital. *Repository UIN*.
- Analisa Pemanfaatan QR Code. (2024). Pemanfaatan QR Code dalam pengembangan bahan ajar berbasis TPACK. *At-Tarbawi*.
- Ariyandi, H. Z. (2022). Pemanfaatan QR Code dalam pengembangan bahan ajar digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Hartawan, I. N. B. (2024). Implementasi teknologi QR Code dalam pembelajaran. *Jurnal Aspirasi Pendidikan*.
- Hidayati, L. (2022). Pengaruh penggunaan QR Code terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Literasi Media dan Pembelajaran*, 6(2), 115–126.
- Husna, N. (2022). Modul PAI sebagai sarana pembelajaran mandiri siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Integrasi Smart Visual Learning Media. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis QR Code. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kurniawan, R. (2023). Literasi digital guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 45–58.
- Putri, D. A. (2021). Pemanfaatan QR Code sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 134–146.
- Rahman, A. (2020). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 67–80.
- Riandita, L. (2023). Implementasi QR Code sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mozaic: Jurnal Ilmiah*.
- Sari, M. (2024). Efektivitas penggunaan QR Code dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Saroro, S., & Wardhani, W. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis QR Code terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Suryadi. (2021). Pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis karakter. *Jurnal Studi Keislaman*.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2022). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Yuliana, S. (2024). Modul pembelajaran PAI terintegrasi QR Code dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Zed, M. (2021). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

